

**PERANAN SEKTOR PERIKANAN DALAM PEREKONOMIAN DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROPINSI SUMATERA BARAT:
ANALISIS *INPUT-OUTPUT***

TESIS

Oleh:

HENDRI

BP. 0921206037



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

**PERANAN SEKTOR PERIKANAN DALAM PEREKONOMIAN DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROPINSI SUMATERA BARAT :
ANALISIS *INPUT-OUTPUT***

Oleh : **Hendri**

Di bawah bimbingan
Prof. Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS dan Dr. Indrawari, SE, MA

RINGKASAN

Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi yang memiliki sumber daya kelautan dan perikanan cukup besar, diharapkan dengan kondisi ini Pemerintah Daerah mampu mengelolanya dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam perekonomian daerah terutama dalam peningkatan pendapatan asli daerah dan PDRB. Dalam perencanaan pembangunan daerah sebaiknya pembangunan suatu sektor tidak dilakukan secara parsial, akan tetapi dilakukan secara terintegrasi dengan melihat bagaimana keterkaitan suatu sektor dengan sektor lainnya dalam perekonomian. Sektor perikanan merupakan salah sektor yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memiliki multiplier efek terhadap sektor lainnya sehingga dapat menjadi andalan dalam penggerak pertumbuhan ekonomi kemiskinan pada nelayan, hal ini sesuai dengan tiga pilar tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu *pro poor* (mengurangi kemiskinan), *pro job* (lapangan pekerjaan) dan *pro growth* (pertumbuhan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis seberapa besar kontribusi sektor perikanan dalam menciptakan output, struktur permintaan dan struktur input dalam perekonomian Sumatera Barat; 2) menganalisis bagaimana keterkaitan sektor perikanan dengan sektor-sektor lainnya dalam struktur perekonomian serta 3) bagaimana dampak pengganda dan perubahan permintaan akhir yang dihasilkan terhadap pengganda output, pengganda pendapatan dan pengganda tenaga kerja.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis *input-output* yaitu dengan menggunakan tabel *input-output* tahun 1999 dan tahun 2007. Analisis tersebut meliputi analisis struktur permintaan, struktur input dan struktur output sektor perikanan, analisis

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial ekonomi regional tersebut serta harus tunduk pada peraturan. Demi keberhasilan pembangunan ekonomi regional itulah, maka pemerintah memberlakukan otonomi daerah.

Otonomi daerah merupakan kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Hal ini daerah akan diberi peran yang lebih besar melalui penyerahan semua urusan pemerintahan serta sumber-sumber keuangannya, kecuali kewenangan dalam politik politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama dan perencanaan sosial.

Di era otonomi daerah ini setiap wilayah atau daerah dituntut untuk bisa mencari, mengelola dan mengidentifikasi kemampuan daerah bersangkutan. Untuk itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat dengan memperhatikan potensi ekonomi yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi dan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya ekonomi daerah secara optimal, maka pembangunan daerah dapat disusun menurut tujuan antar sektor. Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk mengembangkan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga untuk tujuan pembangunan yang ingin dicapai.

Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Untuk mempercepat pengembangan perekonomian daerah, maka perlu memperbesar penanaman investasi pada lapangan usaha yang memiliki keterkaitan yang besar terhadap lapangan usaha lainnya. Dengan demikian akan dapat mendorong lapangan usaha lainnya yang mendukung lapangan usaha yang dijadikan kunci atau *leading* pada sektor tersebut, sehingga akan bisa meningkatkan produksi regional secara keseluruhan melalui dampak *multiplier* nya.

Pendekatan sektoral dalam perencanaan selalu dimulai dengan pertanyaan yang menyangkut sektor apa yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembangunan. Iwan dalam Firman (2006) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan mengikuti suatu hirarki. Hirarki ke pertama menunjukkan tujuan pembangunan, hirarki ke dua menunjukkan sektor-sektor mana yang terpilih, hirarki ke tiga menunjukkan daerah-daerah terpilih, dan hirarki ke empat menunjukkan kebijakan siasat dan langkah-langkah apa yang perlu diambil.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam perencanaan pembangunan adalah adanya ketimpangan dalam pembangunan. Salah satu penyebab ketimpangan tersebut adalah penyebaran investasi yang tidak merata baik dalam lingkup regional ataupun sektoral. Upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi ketimpangan di dalam perencanaan adalah dengan mengetahui berbagai peran sektoral di dalam pembangunan. Peran dari berbagai sektor inilah yang

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi sektor perikanan dalam perekonomian daerah Sumatera Barat baik pada tahun 1999 dan 2007 dilihat dari struktur *output* termasuk pada kategori yang rendah akan tetapi ada peningkatan antara tahun 1999 dan 2007. *Output* sektor perikanan lebih dari 80 persen digunakan untuk memenuhi permintaan akhir dari pada permintaan antara baik pada tahun 1999 maupun 2007. Hal ini menunjukkan *output* sektor perikanan yang dipergunakan oleh sektor/industri di Sumatera Barat masih kecil.
2. Sektor makanan, minuman dan tembakau merupakan sektor yang paling tinggi dalam menyerap *output* sektor perikanan baik pada tahun 1999 dan 2007 sebesar 55,59 persen dan 48,82 persen. Dari komponen permintaan akhir *output* sektor perikanan paling banyak diserap oleh permintaan konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 75,57 persen pada tahun 1999 dan meningkat pada tahun 2007 menjadi 85,77 persen.
3. Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Sektor perikanan termasuk sektor yang memiliki nilai indeks yang rendah baik pada tahun 1999 dan 2007 dimana nilai indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan nilainya dibawah rata-rata persektor lainnya, akan tetapi nilai indeks nya menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 1999 ke tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin (1990), *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, LD-UI, Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2005. *Tabel Input Output Indonesia*, Badan Pusat Statistik Jakarta Indonesia
- _____, 2007. *Penghitungan dan Analisa Tabel Input Output Sumatera Barat*. Kerjasama BPS dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
- _____, 2008. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Kerjasama BPS dengan Bappeda Sumatera Barat.
- _____, 1999. *Penghitungan dan Analisa Tabel Input Output Sumatera Barat*. Kerjasama BPS dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
- Bachtiar, Nasri, 2008. *Permintaan Industri terhadap Tenaga kerja berkemahiran di Indonesia*. F.E . Universitas Andalas Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Indonusa*.
- Bappenas, 2005. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Bappeda Sumatera Barat, 2006. *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Propinsi Sumatera Barat Tahun 2006-2010*.
- Chenery, H.B. & Watanabe, T. (1958). *International Comparisons of the Structure of Production*. *Econometrica*, 26 (4), 487-521.
- Departemen Kelautan dan Perikanan , Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, DKP (2004). *Tujuan Pembangunan Perikanan Tangkap*
- _____, 2007. *Statistik Kelautan dan Perikanan Tahun 2007*. Jakarta.
- _____, 2010. *Buku Rencana Strategis Departemen Kelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Barat, 2008. *Statistik Perikanan Tangkap Propinsi Sumatera Barat Tahun 2007*. Padang.
- _____, 2008. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan Perikanan Propinsi Sumatera Barat tahun 2007*. Padang